

ISLAMIC ECONOMICS QUOTIENT

JOURNAL OF ECONOMICS & BUSINESS SHARIA

JUDUL PENELITIAN:

Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating

PENELITIAN:

1. Sri Mulyani
Dosen Fakultas Agama Islam UMM

2. Indah Yuliana
Dosen Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Siswanto
Dosen Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Link Journal:

<http://http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ieq/index>

PENGARUH KESEHATAN BANK SYARIAH TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN SIZE PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Sri Mulyani

Fakultas Agama Islam UMM
srimulyanife05@gmail.com

Indah Yuliana

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Siswanto

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstraksi

NASKAH MASUK:
15/01/2018
naskah revisi:
08/02/2018
naskah terima:
00/00/2018

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dengan *size* perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Desain/metodologi/pendekatan

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* sebesar 89.2% dengan *P-Value* sebesar $0.021 < 0.05$. Sedangkan *size* perusahaan (total aset) berpengaruh terhadap *Kinerja Maqashid Syari'ah* sebesar 87.5% dengan *P-Value* 0.033. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Size perusahaan* terbukti sebagai variabel pemoderasi (memperkuat) dalam interaksi hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah* terhadap *Kinerja Maqashid Syari'ah* sebesar 90,2% dengan *P-Value* sebesar 0.014 dan dengan moderasi dimaksud adalah *Quacy Moderasi*. Nilai *R-Square* (R^2) yang didapat dalam model penelitian ini sebesar 0.87 yang artinya *Kinerja Maqashid Syari'ah* mampu dijelaskan oleh variabel Kesehatan Bank *Syariah* (X_1), *Size Perusahaan* (X_2) dan Interaksi X_1 dengan X_2 sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan dalam 5 periode terakhir dan dengan banyak indikator sehingga dalam proses pengolahan data secara statistik terdapat indikator yang dieliminasi. Indikator yang dieliminasi tersebut sudah sesuai dengan prosedur statistik dan mempunyai signifikansi yang sangat kecil namun bukan berarti tidak mempunyai pengaruh dalam pembentukan model penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Model yang dibentuk dalam penelitian ini belum mengcover indikator-indikator yang dieliminasi tersebut yaitu, Aset

Produktif Bermasalah, *Education and Training Expense* dan *Research Expense*.

2. Kesehatan Bank Syari'ah yang diukur dengan pendekatan *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)* dalam penelitian ini belum secara utuh mengukur tentang variabel *GCG (Good Corporate Governance)*. Namun, peneliti hanya memanfaatkan data komposit hasil dari *self assessment GCG* yang telah dipublikasikan dari masing-masing Bank Umum Syari'ah.

Implikasi praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis Bagi perbankan *syari'ah* agar lebih memperhatikan bahwa untuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah*, maka bank syari'ah harus meningkatkan tingkat kesehatannya. Selain itu, besarnya aset bank syari'ah merupakan faktor pengganggu yang bisa mempengaruhi besar kecilnya kinerja *maqashid syari'ah* terutama bagi bank *syari'ah* yang baru berdiri.

Implikasi sosial

Penelitian ini memberikan implikasi sosial bagi masyarakat yaitu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat bahwa kinerja pada bank syari'ah tidak hanya dilihat pada kinerja keuangan semata, namun lebih luas dari itu yaitu pada kinerja *maqashid syari'ah* bahwa bank syari'ah juga berperan dalam mengemban tugas terwujudnya nilai-nilai *maqashid syari'ah* di masyarakat seperti mendidik individu (*Tahdhib al fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*), dan menghasilkan *kemaslahatan (Jalb al Maslahah)* karena bank syari'ah merupakan bagian dari sub sistem ekonomi Islam.

Orisinalitas/nilai

1. Penelitian ini menghubungkan antara kesehatan bank *syari'ah* dengan kinerja *maqashid syari'ah* yang dibangun dari beberapa indikator. Dimana kesehatan bank *syari'ah* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC)* yaitu metode penilaian kesehatan bank yang terbaru berdasarkan ketetapan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP.
2. output dari penelitian ini menemukan dan memaparkan hasil simulasi model kinerja *maqashid syari'ah* pada perbankan *syari'ah* yang dibangun dari beberapa indikator kesehatan bank *syari'ah* dan indikator kinerja *maqashid syari'ah*.

Kata kunci: Kesehatan bank *syari'ah*, Kinerja *Maqashid Syari'ah*, Size perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan *syari'ah* mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 40,20% per tahun dalam lima tahun terakhir. Sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7%. Oleh karena itu perbankan *syari'ah* dijuluki "*The fastest growing industry*".¹

Perkembangan perbankan *syari'ah* tersebut tidak hanya dilihat dari segi kuantitas, namun perkembangan yang menggembirakan juga dapat dilihat dari segi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah yaitu maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan².

Tabel 1.1
Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF)
Bank *Syari'ah* Tahun 2011-2016 (Dalam Miliar Rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dana Pihak Ketiga (DPK)	115.415	147.512	183.534	217.858	231.477	270.480
Penyaluran Pembiayaan	102.655	147.505	184.122	198.994	208.205	240.380
NPF (Nominal)	2.588	3.430	4.628	7.320	7.456	8.168
NPF (%)	2,52%	2,26%	2,62%	2,55%	3,03%	3,26%

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan dan tingkat kesehatan bank *syari'ah* cukup bagus karena ditunjukkan dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan yang terus meningkat dengan *Non Performance financing* (NPF) yang relatif rendah, yaitu dibawah 5% sebagaimana aturan yang

¹Halim Alamsyah.2012.*Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*. hlm 3

² Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tentang perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2015. hlm 11

ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa *Non Performance Financing (NPF)* yang diperkenankan adalah maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan³.

Selain dilihat dari rasio-rasio keuangan, kesehatan bank *syari'ah* juga perlu ditinjau dari segi tata kelola perusahaan atau pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*.⁴ Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi penting bagi bank *syari'ah* seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bank *syari'ah* karena terkait dengan berbagai resiko kerugian yang jika tidak diperhatikan akan merusak citra bank *syari'ah* dan bisa menjerumuskan bank *syari'ah* pada kehancuran.⁵ Perusahaan yang memiliki peringkat 100 teratas dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* akan memiliki rasio keuangan yang sehat dan tingkat saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*.⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Klapper dan Love yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* yang baik akan berkorelasi pada kinerja operasi perusahaan yang lebih tinggi.⁷ Oleh karena itu pertumbuhan bank *syari'ah* perlu diiringi dengan pencegahan dari berbagai resiko kerugian, baik kerugian finansial maupun resiko reputasi.

Umar Chapra menekankan pentingnya *Good Corporate Governance* di lembaga keuangan *syari'ah*. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah pilar penting yang harus diciptakan untuk mewujudkan bank *syari'ah* yang unggul dan tangguh. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi semakin penting karena konsep bank *syari'ah* menggunakan *risk sharing*.⁸

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* juga didukung oleh teori kebangkrutan (*Fraud*) menyebutkan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Karena itu upaya utama yang harus dilakukan adalah pencegahan. Pohon *fraud* dalam perusahaan terdiri atas

³ Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tentang perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2015. hlm 11

⁴ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 128.

⁵ Agustianto. 2011. *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syari'ah dan Peran Dewan Pengawas Syari'ah*. Diakses melalui <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>

⁶ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 128.

⁷ Klapper, LF dan I Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets*. Working Paper, Development Research Group, The World Bank. Diakses melalui : <http://web.mit.edu/kothari/www/>

⁸ M.Umer Chapra and Habib Ahmed. 2002. *Corporate Governance In Islamic Financial Institutions. Islamic Development Bank*. King Fahad National Cataloging in Publication Data. hlm 14

corruption, asset misappropriation (pengambilan aset secara ilegal) dan *fradulent statement* (laporan yang dimanipulasi). Dan *fraud* yang paling sering terjadi di dalam perusahaan adalah manipulasi dalam laporan keuangan. *Good Corporate Governance* merupakan tatakelola perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan tersebut.⁹

Demikian pentingnya pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* pada bank *syari'ah*, maka mendorong Bank Indonesia untuk melakukan penyempurnaan metode dalam penilaian kesehatan bank. Metode yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank pada saat ini adalah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGENC)*, dimana didalamnya telah memasukkan unsur *risk profile* dan *Good Corporate Governance* sebagai penyempurnaan dari metode yang sebelumnya yaitu metode CAMEL dan CAMELS. *Risk profile* dalam metode RGENC merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.

Selain itu, Pada Bank yang berprinsip pada nilai-nilai *syari'ah* maka kinerja *maqashid syari'ah* merupakan hal yang harus dilakukan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam ekonomi Islam yaitu mencapai *falah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan *mashlahah* (menciptakan kehidupan yang lebih baik). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Abu Zahrah¹⁰ bahwa aktivitas yang dilakukan oleh bank *syari'ah* harus mampu mengcover tujuan *syari'ah* yaitu mendidik individu (*tahdhib al fard*), menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl*) dan menghasilkan *kemashlahatan (jalb al mashlahah)*.

Namun, dalam kenyataannya kesehatan bank *syari'ah* yang ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangan yang bagus ternyata belum diimbangi dengan kinerja *maqashid syari'ah* secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa secara umum perbankan *syari'ah* dan lembaga keuangan Islam masih kurang dalam pelaksanaan *Maqashid syari'ah* yaitu prosentase pelaksanaan *Maqashid Syari'ah* masih kurang dari 60%.¹¹

⁹ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 154

¹⁰Mustafa Omar Muhammad, Dzuljastri Abdul Razak. 2013. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. International Islamic University Malaysia*. hlm 4

¹¹ Mehmet Asutay, Astrid Vionna. 2015. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Bank: A Conceptual and Empirical Attempt*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. 2015. Year 1. Volume 1, Number 1. hlm 56

Berdasarkan penelitian tersebut, yang dilakukan di 13 bank *syari'ah* di 6 negara, Indonesia merupakan negara dengan bank *syari'ah* yang berhasil melaksanakan *maqashid syari'ah* tertinggi dibandingkan dengan Pakistan, Malaysia, Turki, Qatar dan United Kingdom yaitu sebesar 59,41% yang diwakili oleh Bank *Syari'ah* Mandiri. Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* terendah adalah pada *European Islamic Investment Bank (EIIB)* di United Kingdom yaitu sebesar 7.01%.¹²

Dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dengan *size* perusahaan sebagai *variabel moderating*. Alasan *size* perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah karena memungkinkan bagi bank *syari'ah* yang ukurannya besar akan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam pengeluaran yang berkaitan dengan kinerja *maqashid syari'ah* dibandingkan dengan bank *syari'ah* yang ukurannya kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ***"Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)"***

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* ?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* ?
3. Apakah *size* perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah*?

Ruang Lingkup Penelitian

Kesehatan bank *syari'ah* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*¹³ dengan indikator *Non Performing Financing (NPF) Gross, Non Performing Financing (NPF) Net, Aset produktif bermasalah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Operation Margin (NOM)*, serta *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan untuk indikator *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai dengan *self*

¹² Mehmet Asutay, Astrid Vionna. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index*. hlm 57

¹³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014.

assessment masing-masing Bank Umum *Syari'ah* (BUS) digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian kesehatan Bank Umum *Syari'ah* (BUS).

1. Kinerja *maqashid syari'ah* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *maqashid syari'ah* menurut pendapatnya Abu Zahrah¹⁴ yaitu *tujuan syari'ah pertama*, mendidik individu (*Tahdhib al fard*) yang diukur dengan rasio biaya pendidikan dan pelatihan, rasio biaya penelitian serta rasio biaya publikasi; *tujuan syari'ah kedua*, menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*) yang diukur dengan rasio pembiayaan *Mudharabah Musyarokah Ratio* (MMR) dan rasio *interest free income*; dan *tujuan syari'ah ketiga* adalah menghasilkan *kemaslahatan (Jalb al Maslahah)* yang diukur dengan *Zakah Ratio* (ZR) dan *Bank's Profit Ratio*¹⁵.
2. Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain¹⁶. Dalam penelitian ini, *size* perusahaan diukur dengan total aset.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Firmansyah, Irman dan Aam Rusydiana (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Dalam penelitian tersebut profitabilitas diukur dengan return on Aset (ROA) dan *size* perusahaan diukur dengan total aset. Dengan menggunakan teknik analisis Regresi Moderasi / *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka didapatkan hasil *Size* perusahaan terbukti memoderasi interaksi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat Bank Umum *Syari'ah*.¹⁷

¹⁴ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'shum dkk. Cetakan ke 19. Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

¹⁵ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. hlm 142

¹⁶ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

¹⁷ Irman Firmansyah dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

2. Asutay, Mehmet dan Astrid Fiona (2015). *Developing Maqashid al-shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: a Conceptual and Empirical Attempt*. Penelitian tersebut dilakukan di 6 negara dan melibatkan 13 bank syariah yang dievaluasi selama 5 tahun. Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia dengan skor pelaksanaan *maqashid syariah* sebesar 59,41%. Sedangkan skor *maqashid syariah* paling rendah adalah *European Islamic Investment Bank* (EIIB) di United Kingdom yaitu 7,01%. Bank syariah di Indonesia lebih unggul 56,83% dalam pelaksanaan *maqashid syariah* dibanding dengan bank syari'ah di Pakistan, Malaysia, Turki, Qatar, dan United Kingdom¹⁸.
3. Cahyani, Dwi Putri dan Rahmi Hayati Putri (2015). *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqashid Al Syari'ah*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan performa kinerja keuangan bank syari'ah dinyatakan sehat, namun pelaksanaan kinerja sosial dengan pendekatan *Maqashid index* 26,7% - 17,1%¹⁹.
4. Aziz, Abdul (2017). *Analyzing The Performance Of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqashid Indeks Approach*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Maqashid syari'ah* di Indonesia untuk kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama (pendidikan) sebesar 5,48%, *maqashid syari'ah* tujuan kedua (keadilan) sebesar 17,33% dan *maqashid syari'ah* tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 78,89%. Kinerja tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja *maqashid syari'ah* pada bank syari'ah yang ada di Malaysia, yaitu *maqashid syari'ah* tujuan pertama (pendidikan) sebesar 38,37%, dan *maqashid syari'ah* tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 103,25%²⁰.

Kesehatan Bank Syari'ah

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen,

¹⁸ Asutay, Mehmet dan Astrid Vionna. 2015. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Bank: A Conceptual and Empirical Attempt*. International Journal of Islamic Economis and Finance Studies. 2015. Year 1. Volume 1, Number 1

¹⁹ Putri Dwi Cahyani, Rahmi Hayati Putri. 2016. *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqasid Al Syari'ah*. UNISBA

²⁰ Abdul Aziz. 2017. *Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017. hlm 47

rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.²¹

Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.²²

Penilaian Kesehatan Bank Syari'ah dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

Risk Profile (Profil Risiko) yaitu dapat dilihat dari :²³ Rumus *Non Performance Financing (NPF) Gross* adalah :²⁴

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (kolektibilis 3-5)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rumusnya *NPF Nett* adalah:²⁵

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (kolektibilis 3-5)} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rumus Rasio Aktiva produktif bermasalah²⁶ :

$$= \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Rumus *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah: ²⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

²¹ Mahendra Pramana Komang. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016. hlm:3851

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. hlm: 29. Diakses dari: www.hukumonline.com

²³ Nur Suhartatik. 2015. *Determinan Finacing To Deposit Ratio Perbankan Syari'ah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 4. hlm 1179

²⁴ Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi UIN Sumatra Utara. hlm 131

²⁵ Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF)*. hlm 131

²⁶ Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia. hlm 30

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah*. hlm 7

Good Corporate Governance (GCG)

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajemen serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor).²⁸

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICC) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.²⁹ Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.³⁰ *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).³¹

Good Corporate Governance (GCG) erat kaitannya dengan teori kecurangan (*fraud*). Tindakan kecurangan dapat terjadi karena lemahnya penerapan *corporate governance* atau kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang konsep *fraud* termasuk mengetahui motivasi orang melakukan *fraud* serta tanda-tanda (*red flags*) terjadinya *fraud*.³² Semua pemangku kepentingan khususnya manajemen perusahaan hendaknya memahami bahwa dengan menerapkan GCG, termasuk mempertimbangkan semua prinsip dan fungsi tatakelola, diharapkan dapat mencegah atau mengurangi terjadi kecurangan.

²⁸ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Prkatik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 20

²⁹ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 73

³⁰ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 73

³¹ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 22

³² Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 145

Earnings (Laba)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio-rasio berikut ini, yaitu³³:

- 1) *Return on Asset* (ROA). Rumus yang digunakan adalah:³⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Return on Equity* (ROE). Rumus yang digunakan adalah:³⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) *Net Operation Margin* (NOM) atau rasio pendapatan penyaluran bersih terhadap rata-rata total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Capital (Permodalan)

Capital Adquacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.³⁶

Capital Adquacy Ratio (CAR) bisa dihitung dengan prosentase modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR)³⁷.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Besarnya nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) telah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Merupakan standar dari BIS (*Bank For International Settlement*).³⁸ Sedangkan menurut Bank Indonesia, besarnya penyediaan modal minimum bagi bank atau *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 dan 10%-11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.³⁹

Teori Kinerja Sosial Yang Melandasi Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Kinerja sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atas dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan

³³Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah. hlm 49-52

³⁴Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 133

³⁵Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 136

³⁶Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm 198

³⁷Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah. hlm 55

³⁸Hasibuan Malayu. SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. hlm 58.

³⁹PBI Nomor 15/12/2013 Pasal 2 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. hlm 6.

menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.⁴⁰ Konsep kinerja sosial berpandangan bahwa tugas dan tanggungjawab perusahaan bukan hanya bertumpu pada maksimalisasi keuntungan namun turut melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.⁴¹Tujuan dari kinerja sosial perusahaan diantaranya adalah untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan untuk *sustainability* perusahaan. Untuk kebaikan jangka panjang, maka perusahaan perlu melakukan kinerja sosial.

Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* adalah komitmen perusahaan untuk mencapai keseimbangan dunia dan akherat, mencapai *mashlahah*, menghindari *kemudhorotan* (keburukan) dan mencapai *falaah*.⁴²

Kinerja sosial sejalan dengan prinsip *maqashid syari'ah* yaitu sesuai dengan prinsip *mashlahah*. Sehingga teori-teori yang bisa digunakan untuk melandasi kinerja *Maqashid Syari'ah* bisa menggunakan pendekatan teori-teori kinerja sosial. Teori-teori kinerja sosial yang melandasi pelaksanaan kinerja *maqashid syari'ah* antara lain:

Financial Model (Agency Theory)

Teori ini diungkapkan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait teori keagenan adalah: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).⁴³ Dalam teori ini disebutkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memunculkan biaya keagenan.⁴⁴

Untuk mengatasi terjadinya biaya keagenan yang besar, maka pemegang saham perlu memberikan stimulus kepada agen (manajer dan karyawan) yaitu berupa *reward* untuk karyawan yang mempunyai kinerja yang bagus, beasiswa kepada karyawan, program-program pelatihan, sehingga agen akan bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Demikian juga program-program sosial yang bisa diberikan kepada masyarakat luas juga bisa memperkecil biaya keagenan karena reputasi perusahaan akan tetap

⁴⁰ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 170

⁴¹ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 170

⁴² Oni Sahroni. 2015. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm 5

⁴³ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

⁴⁴ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

terjaga di dalam masyarakat. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan akan bisa memperkecil biaya keagenan, meningkatkan kinerja dan perusahaan juga bisa menjaga tetap *sustainable* di masa yang akan datang.

Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963. Menurut Freeman, *stakeholder* didefinisikan sebagai:

*The Stakeholder concept was originally defined as "those groups without whose support the organization would cease to exist. The list of stakeholders originally include shareowners, employess, customers, suppliers, lenders dan society."*⁴⁵ Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *powerful* dukungan *stakeholder*, semakin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Kinerja sosial perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.⁴⁶

Legitimacy Theory

*Legitimacy theory is based on the idea that in order to continue operating succesfully, cooperation mus act wthin the bound of what society indentifies as socially acceptble behavior."*⁴⁷

Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai "*legitimacy gap*" yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya.⁴⁸ Apabila operasi perusahaan (*corporate activities*) sesuai dengan pengharapan masyarakat (*Society's expectation*) maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan sebaliknya.

Untuk memperkecil *legitimacy gap*, maka perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja sosial yang sesuai dengan nilai sosial dan norma yang ada. Dan kinerja sosial perusahaan akan bisa lebih banyak dilakukan jika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.⁴⁹

⁴⁵ Freeman, M. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston. hlm 32. Dikutip dalam Ang Swat Lin & Marsella Eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.6 Nomor 1 hlm 161

⁴⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

⁴⁷ O'Donovan. G. 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Application and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 15, No.3. hlm 344-371.

⁴⁸ Lesmana, Y dan J.Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi asset Management Ratios*. Business Accounting Review. Vo. 2, No. 1. hlm 101-110.

⁴⁹ Lesmana, Y dan J.Tarigan. *Pengaruh Sustainability*. hlm 101-110.

Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank *Syari'ah*

Pengertian *Maqashid Syari'ah*

Dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari akar kata *qashd* (قَشَدَ). *Maqashid* (مَقَاصِد) adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), *mufradnya* adalah *maqshad* (مَقْصِد) yang berarti tujuan atau target.⁵⁰

Selain bermakna tujuan atau target, *maqshad* dan *maqashid* juga memiliki beberapa makna yang ditentukan oleh *siyaq al-kalam*. Makna-makna tersebut adalah⁵¹:

1. Pertengahan atau moderat, seperti dalam ungkapan:
(dia selalu bersikap moderat dalam segala hal)
2. Matang, seperti dalam ungkapan:
(dia berkepribadian matang)
3. Mudah, seperti dalam ungkapan:
4. (jalan yang mudah).

Secara bahasa *Maqashid Syari'ah* terdiri dari 2 (dua) kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* secara bahasa mempunyai arti jalan ke sumber mata air, yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim. *Syari'ah* merupakan jalan hidup muslim, *syari'ah* memuat hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat⁵².

Sedangkan menurut istilah, Imam Thahir ibnu 'Asyur *maqashid syari'ah* adalah⁵³:

المَعَانِي وَالْحِكْم الْمَلْحُوظَةُ لِلشَّارِعِ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ التَّشْرِيعِ أَوْ مُعْظَمِهَا
بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مُمْلَحَظَتَهَا بِالْكَوْنِ فِي نَوْعٍ خَاصٍ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

"Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah SWT yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)".

Ragam *Maqashid Syari'ah*

⁵⁰ Sahroni Oni dan karim Adiwarmarman. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 1

⁵¹ Sahroni Oni dan Adiwarmarman Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 1-2

⁵² Asmawi.2012. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm. hlm 108

⁵³ Asmawi. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis*. hlm 2

Tujuan penetapan hukum atau yang dikenal dengan istilah *maqashid syari'ah* memiliki inti teori adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau menarik manfaat dan menolak *mudharat*.

Untuk mewujudkan *kemashlahatan* tersebut Asy- Syathibi membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu: *maqashid dharuriyat*, *maqashid hajiyat*, dan *maqashid tahsiniat*. Asy-Syathibi menjelaskan lebih rinci lima kategori *maqashid dharuriyat*, yaitu : (1) menjaga agama (*hifzh ad-din*); (2) menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*); (3) menjaga akal (*hifzh al-'aql*); (4) menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*); (5) menjaga harta (*hifzh al-maal*)⁵⁴.

Setiap perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat tersebut adalah *mashlahat* dan sebaliknya setiap perilaku yang menghilangkan kelima hajat tersebut adalah *mafsadat*.

Kelima hajat diatas adalah sarana untuk menunaikan misi manusia yaitu menjadi hamba Allah SWT. Atas dasar terbut maka Asy-Syatibi menyimpulkan⁵⁵:

"الْمَصْلَحَةُ بِأَنَّهَا الْمُحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ
أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ. فَكُلُّ مَا
يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأَصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ
الْأَصُولَ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهُ مَصْلَحَةٌ"

"*Mashlahat* adalah memenuhi tujuan Alah SWT, yang ingin dicapai ada setiap makhluk-Nya. Tujuan tersebut ada 5 (lima), yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akalnya, keturunannya, dan hartanya. Standarnya; setiap usaha yang meralisasikan lima *maqashid* tersebut, maka itu termasuk *mashlahat*. Dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima *maqashid* tersebut, maka termasuk *madharat*".

Sedangkan Menurut Abu Zahrah penetapan hukum *syari'ah* (*maqasid syariah*) meliputi⁵⁶:

1. Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), yaitu agar masing-masing individu menjadi sumber kebaikan bagi komunitasnya bukan sebaliknya menjadi sumber keburukan bagi setiap manusia. Sehingga berbagai macam ibadah yang disyariatkan bertujuan untuk melatih jiwa agar tidak cenderung pada keburukan yang menghasilkan

⁵⁴ Sahroni Oni dan Karim Adiwarmar. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* hlm 2-3

⁵⁵ Sahroni Oni dan Karim Adiwarmar. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. hlm 6-7

⁵⁶ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

tindakan dholim, keji, dan munkar terhadap orang lain sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat.

2. Menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*), yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah, karena di mata hukum semua manusia adalah sama tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, yang kuat dan yang lemah memiliki kewajiban yang sama yaitu menghormati hak orang lain dan melaksanakan kewajibannya.
3. Menghasilkan *kemaslahatan* yaitu, menghasilkan *kemaslahatan* umum bukan *kemaslahatan* yang khusus untuk pihak tertentu.

Pengukuran *Maqashid Syari'ah* Pada Bank *Syari'ah*

Teori Abu Zahrah tentang *Maqashid Syari'ah* kemudian dikembangkan oleh Mohammad, dkk menjadi model penilaian kinerja bank Islam berdasarkan *maqasid syari'ah*.⁵⁷ Ide dasar pengembangan model ini berasal dari ketidaksesuaian penggunaan model pengukuran kinerja berdasarkan ukuran konvensional sehingga menjadikan *stakeholder* bank Islam tidak dapat melihat secara jelas perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh bank Islam dan bank konvensional. Karena bank Islam merupakan subsistem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *maqashid syari'ah*, maka seharusnya tujuan bank Islam adalah mencapai *maqasid syariah*. Mohammad, dkk menggunakan metode Sekaran untuk mem-*break down* konsep *maqasid syariah* Abu Zahrah menjadi dimensi-dimensi yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi. Kemudian masing-masing dimensi di-*breakdown* menjadi elemen-elemen yaitu berupa perilaku yang dapat diukur melalui rasio keuangan bank *syari'ah*. Pengukuran kinerja *maqashid syari'ah* dapat dilihat dalam tabel 2.1.⁵⁸

⁵⁷ Mohammad Omar, Mustafa and Dzuljastri Abdul Razak. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. International Islamic University Malaysia. hlm 7

⁵⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. hlm 142

Tabel 2.1
Pengukuran Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	$\frac{\text{Biaya pendidikan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
		E2. Penelitian	$\frac{\text{Biaya penelitian}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	$\frac{\text{Biaya pelatihan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
			D3. Menciptakan kesadaran akan bank <i>syari'ah</i>
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5. <i>Return</i> yang adil	$\frac{\text{Keuntungan investasi}}{\text{Total pendapatan investasi}} \times 100\%$
	D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	$\frac{\text{Mudharabah musyarokah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	$\frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio laba	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
	D8. Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aset bersih}} \times 100\%$

Sumber: Hamdani (2016: 142)

Teori Tentang *Size* Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja,

size, nilai pasar saham, dan lain-lain⁵⁹. Dalam penelitian ini, ukuran (*size* perusahaan) diukur dengan menggunakan total aset. **Size Perusahaan = Total Asset**

Hipotesis Penelitian

H₁: Kesehatan bank *syari'ah* (X₁) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid syari'ah* (Y)

H₂: *Size* (ukuran) perusahaan (X₂) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

H₃: *Size* Perusahaan (X₂) memoderasi interaksi Kesehatan Bank *Syari'ah* (X₁) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 13 Bank Umum *Syari'ah* (BUS). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 8 Bank Umum *Syari'ah* yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sugiono menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶⁰.

Analisa Data dengan *Partial Least Square* (PLS)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran

⁵⁹ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

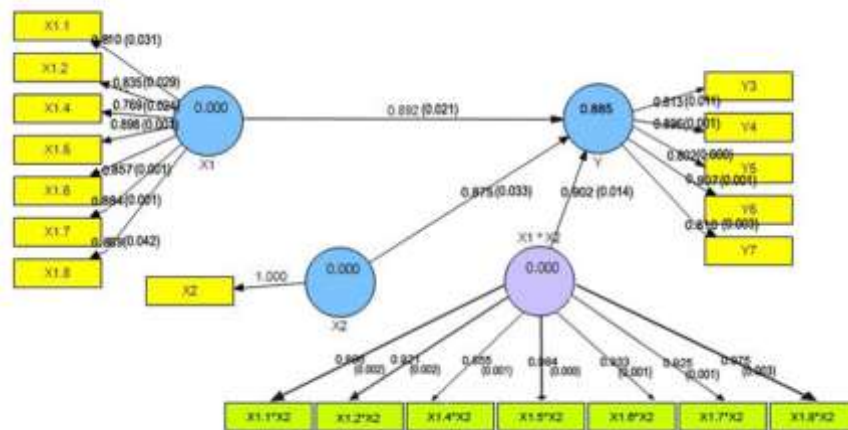
⁶⁰ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. hlm 61

(validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach alpha) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi.⁶¹

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengolahan Dengan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*

Gambar: 4.1
Model Pengukuran dan Struktural *Partial Least Square (PLS)*



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari Gambar 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel kesehatan bank syari'ah (X1), size perusahaan (X2) dan kinerja *maqashid syari'ah* (Y) telah memenuhi *convergen validity* karena seluruhnya mempunyai nilai *loading factor* > 0,7.

Tabel 4.1
Evaluasi *Diskriminant Validity* dengan *Square Root Average Variance Extracted (AVE)*

	X1	X1*X2	X2	Y
X1	(0.834)			
X1*X2	0.791	(0.948)		
X2	0.164	0.605	(1.000)	
Y	0.824	0.666	0.197	(0.873)

Sumber: Data diolah Peneliti

Evaluasi model pengukuran dengan *root square Average Variance Extracted (AVE)* adalah dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

⁶¹Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET. hlm 193

Jika nilai akar AVE (diagonal) lebih besar dari korelasi antar variabel laten maka discriminant validity yang terpenuhi. Berdasarkan tabel 4.21 tampak bahwa nilai *root square* AVE pada variabel X1 (0.834), X1*X2 (0.948), X2 (1.000) dan Y (0.873) lebih besar daripada korelasi antar variabel latennya sehingga variabel X1, X1*X2, X2 dan Y sudah memenuhi *Discriminant Validity*.

Tabel 4.2
Composite Reliability dan Cronbachh'a Alpha

	X1	X1*X2	X2	Y
CR	0.874	0.964	1.000	0.865
CA	0.789	0.943	1.000	0.794

Sumber: Data diolah Peneliti

Evaluasi model pengukuran dengan menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha (CA)* adalah untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.700 menyatakan bahwa konstruk tersebut adalah reliabel. Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel laten lebih dari 0.700 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laten tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Analisa Inner Model

Inner model atau analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.3
Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>
X1, X2, X1*X2 => Y	0.87

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Koefisien determinasi (*R-square*) yang didapatkan dari model, variabel X1 (*Kesehatan Bank Syariah*), X2 (*Size Perusahaan*) dan Interaksi X1 dengan X2 terhadap variabel Y (*Kinerja Maqashid Syariah*) sebesar 0.87 menyatakan bahwa Kinerja *Maqashid Syari'ah* mampu dijelaskan oleh variabel *Kesehatan Bank Syariah*, *Size Perusahaan* dan Interaksi X1 dengan X2 sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Model Of Fits

Tabel 4.4
Model Of Fits

Average path coefficient (APC)=0.307, P=0.008
Average R-squared (ARS)=0.381, P=0.002
Average adjusted R-squared (AARS)=0.330, P=0.005
Average block VIF (AVIF)=1.168, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.470, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Beberapa kriteria *Goodness Of Fit* yang terdapat pada Smart PLS 3 yaitu *Average R-Squared (ARS)*, *Average Variance Inflation Factor (AVIF)* dan *Average Path Coefficients (APC)*. Nilai p (signifikansi) untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau signifikan. Selain itu nilai AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5. Hasil *Output* menunjukkan kriteria *Goodness Of Fit* telah terpenuhi yaitu dengan nilai APC sebesar 0.307 dan nilai ARS sebesar 0.381 serta signifikan. Nilai AVIF sebesar 1.168 juga telah memenuhi kriteria sedangkan *Tenenhaus GOF* menunjukkan nilai lebih dari 0.36 sehingga termasuk ke dalam model *fit (large)*.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel: 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	Standard Error	T-Statistics	P-Value
X1 => Y	0.892	0.152	5.854	0.021
X2 => Y	0.875	0.129	5.714	0.033
X1*X2 => Y	0.902	0.144	6.952	0.013

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keputusan dari pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kesehatan Bank *Syari'ah* (X₁) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

Dari tabel 1 di atas diketahui nilai *Path Coefficients* sebesar 0.892 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.152 maka didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0.021 < 0.05 sehingga diputuskan menerima hipotesis 1 yang telah diajukan yaitu kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syari'ah*.

2. Pengaruh *Size Perusahaan (X₂)* terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah (Y)*

Dari tabel 1 diatas nilai *Path Coefficients* sebesar 0.875 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.129 maka didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0.033 kurang dari 0.05 sehingga diputuskan menerima hipotesis 2 yang telah diajukan yaitu *size perusahaan (X₂)* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syari'ah (Y)*.

3. Pengaruh *Size Perusahaan (X₂)* sebagai Variabel yang Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah (X₁)* terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah (Y)*

Dari tabel 1 diatas nilai *Path Coefficients* sebesar 0.902 dan *Standard Error* 0.144 maka didapatkan nilai *P-Value* 0.013 sebesar lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan menerima hipotesis yang telah diajukan yaitu *size perusahaan (X₂)* memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah (X₁)* terhadap kinerja *maqashid syari'ah (Y)*

PEMBAHASAN

Kesehatan Bank *Syari'ah* Berpengaruh Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah (BUS)*

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*,⁶² bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.⁶³

Hasil penelitian ini juga mendukung teori tentang konsep "*The Triple Bottom Line*" menjelaskan adanya pergeseran konsep bisnis dari *single P* yaitu *profit* menjadi *3P (Triple Bottom Line)* yaitu *economic prosperity, environmental quality dan social justice*. *Triple Bottom Line* telah menjadi pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan⁶⁴ dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian strategi perusahaan. Konsep tersebut membuat pengertian bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga mampu menyejahterakan orang (*people*) yang berorientasi pada *social justice*.

⁶² Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 34

⁶³ Imam Ghozali dan Chariri . 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro

⁶⁴ Elgington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Universitas Ma Chung. hlm 15

Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *maqashid syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau memberikan manfaat dan menolak *mudharat* dan menegakkan keadilan.⁶⁵

Menurut pendapat Ar-risuni *maqashid syari'ah* adalah:⁶⁶

الْعَايَاتُ الَّتِي وُضِعَتْ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا لِمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

"Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemashlahatan hamba

Demikian juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asy-syatibi mengatakan bahwa⁶⁷:

"الْمَصْلَحَةُ بِأَنَّهَا الْمُحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ. فَكُلُّ مَا يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأُصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ الْأُصُولَ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهُ مَصْلَحَةٌ"

"Mashlahat adalah memenuhi tujuan Allah SWT, yang ingin dicapai ada setiap makhluk-Nya. Tujuan tersebut ada 5 (lima), yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akalunya, keturunannya, dan hartanya. Standarnya; setiap usaha yang meralisasikan lima *maqashid* tersebut, maka itu termasuk *mashlahat*. Dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima *maqashid* tersebut, maka termasuk *madharat*".

Dari pendapat Ar-risuni dan Asy-syatibi tersebut sangat jelas bahwa *maqashid syari'ah* adalah memenuhi hajat manusia dengan cara merealisasikan *mashlahatnya* dan menghindari *mafsadah* dari mereka.⁶⁸

Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *maqashid syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau memberikan manfaat dan menolak *mudharat* dan menegakkan keadilan.⁶⁹

⁶⁵ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* .hlm 3

⁶⁶ Ahmad ar-Risuni. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Asy-Syatibi*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet IV, hlm 5. Ismail Hasani. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Ibnu 'Asyur*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet I, hlm 114 dan 118. Oni Sahroni dan Adiwarmarman Karim. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Cet 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁶⁷ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 6-7

⁶⁸ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 3

⁶⁹ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* .hlm 3

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan bank syari'ah yang diukur dengan *Non Performance Financing (NPF)*, *Akiva produktif bermasalah*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operation Margin (NOM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* pada bank syari'ah.

Dengan *earnings* (laba) yang optimal, maka bank syari'ah bisa melakukan lebih banyak aktivitas sosial seperti untuk pendidikan, publikasi, dan pembiayaan berbasis sektor riil sebagaimana yang terdapat dalam *maqashid syari'ah*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmana⁷⁰ yaitu semakin kecil prosentase *Non Performing Financing (NPF)* mendorong bank syari'ah untuk mengeluarkan dana *Qard*. Hal ini dikarenakan semakin kecil nilai *Non Performance Financing (NPF)* menunjukkan kecilnya pembiayaan yang macet dan mendorong peningkatan laba bank syari'ah dari bagi hasil pembiayaan yang telah disalurkan. Dengan laba yang meningkat maka, bank syari'ah bisa lebih leluasa dalam mengatur keuntungan yang diperoleh termasuk dalam meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* karena sudah tidak terbebani dengan permasalahan pada pembiayaan yang macet.

Demikian sebaliknya, bank dengan *Non Performance Financing (NPF)* yang tinggi akan lebih fokus menggunakan dana yang dimiliki untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tingginya pembiayaan yang macet pada bank tersebut,⁷¹ sehingga berdampak pada berkurangnya dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah*.

Dalam penelitiannya, Masroeroh⁷² juga menyebutkan lebih lanjut bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bisa berpengaruh terhadap *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)* karena dengan tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang memadai bank syari'ah bisa lebih fleksibel dalam mengatur alokasi pembiayaan yang akan disalurkan, terutama pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudhorobah* dan *musyarokah*.

⁷⁰ Siti Nila Rokhmana. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2010-2014*. Thesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. hlm viii.

⁷¹ Dwi Ayu Masroeroh. 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy Ratio, NPF, ROA, FDR Terhadap Corporate Social Responsibility Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Human Falah, Volume 4 No.1 1 Januari-Juni 2017.

⁷² Dwi Ayu Masroeroh. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan*.

Hasil penelitian Rokhmana tersebut, sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik⁷³, yaitu besar kecilnya *Non Performance Financing* (NPF) bisa berdampak pada besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank dengan *Non Performance Financing* (NPF) yang kecil akan meningkatkan likuiditas bank karena *Non Performance Financing* (NPF) yang kecil menunjukkan kecilnya pembiayaan yang macet sehingga bisa meningkatkan likuiditas bank *syari'ah*. Dan dengan likuiditas yang bagus maka bank *syari'ah* bisa meningkatkan pembiayaan mudhorobah maupun musyarokah yang menjadi salah satu indikator kinerja *maqashid syari'ah*.

Bank's profit ratio yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* mengandung pengertian bahwa ketika bank *syari'ah* mempunyai keuntungan maka kewajiban bagi bank *syari'ah* juga mendistribusikan keuntungan tersebut sesuai dengan aturan *syari'ah* tanpa *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemubadziran).⁷⁴ Setidaknya dengan keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* bisa memberikan deviden lebih banyak kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan eksistensi.⁷⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah Yuliani yang berhasil mengungkapkan adanya pengaruh *earnings* terhadap kinerja *maqashid syari'ah*, yaitu kesehatan bank yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank *syari'ah* yang diukur dengan *Qard Ratio (QR)*.⁷⁶ Dana *Qard* merupakan dana kebajikan yang diberikan oleh bank *syari'ah* dengan menggunakan akad *tabarru'* yang tujuannya adalah untuk tolong menolong. Yuliani menyebutkan lebih lanjut bahwa hanya dengan profit yang tinggi maka bank *syari'ah* bisa memberikan dana *qard* lebih besar kepada masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rusydiana, menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* yang diproksikan dengan pengeluaran zakat bank *syari'ah*.⁷⁷ Hal ini dikarenakan tingkat

⁷³ Nur Suhartatik. 2013. Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syari'ah di Indonesia (2008-2012). Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 4. hlm 1183

⁷⁴ Oni Sahroni. *Maqashid Bbisnis & Keuangan Islam*. hlm 76

⁷⁵ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 129

⁷⁶ Sinta Yuliani. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Depok: Universitas Indonesia. .hlm X.

⁷⁷ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

profitabilitas bisa menjadi acuan besar kecilnya zakat yang akan dikeluarkan oleh bank syari'ah.⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana bahwa untuk memperkecil *legitimacy gap*, maka perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) yang sesuai dengan nilai sosial dan norma yang ada. Dan kinerja sosial (*maqashid syai'ah*) perusahaan akan bisa lebih banyak dilakukan jika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.⁷⁹

Kesehatan bank syari'ah diantaranya juga ditandai dengan kecukupan modal yang memadai yang bisa dilihat nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR). *Capital Adquacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank syari'ah untuk menunjang aktiva yang menunjang resiko.⁸⁰ Dengan mempunyai nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) yang cukup, maka bank syari'ah telah mempunyai cadangan dalam menghadapi resiko.

Selain itu, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting bagi bank syari'ah seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bank syari'ah karena terkait dengan berbagai resiko kerugian yang jika tidak diperhatikan akan merusak citra bank syari'ah dan bisa menjerumuskan bank syari'ah pada kehancuran.⁸¹ Oleh karena itu pertumbuhan bank syari'ah perlu diiringi dengan pencegahan dari berbagai resiko kerugian, baik kerugian finansial maupun resiko reputasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi menyebutkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syari'ah yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).⁸² Hal tersebut dikarenakan, dengan tata kelola perusahaan yang baik ditandai dengan sistem pengawasan yang baik yang bisa meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam perusahaan tersebut, khususnya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga laba

⁷⁸ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 115

⁷⁹ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 116

⁸⁰ Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm 198

⁸¹ Agustianto. <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>

⁸² Nur Achmad Fauzi. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta. hlm ii

perusahaan bisa dipertahankan dan ditingkatkan.⁸³ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh positif terhadap *performance* kesehatan bank *syari'ah*.

Dari uraian tentang kesehatan bank *syari'ah* dan kinerja *maqashid syari'ah* tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bank *syari'ah* dengan kesehatan keuangan yang bagus dan disertai dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga bagus dapat meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* bank *syari'ah*.

Size Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah pada Bank Umum Syari'ah (BUS)

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yaitu legitimasi perusahaan akan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia merupakan salah satu contoh yang melatarbelakangi pergeseran dari legitimasi.⁸⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masroero⁸⁵ bahwa perusahaan dengan *size* yang besar cenderung mempunyai *public demand* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Serta perusahaan besar memiliki pemegang saham yang lebih memperhatikan program-program sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat, sehingga di masa yang akan datang perusahaan bisa terhindar dari tuntutan masyarakat. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan yang harus dikeluarkan karena untuk memenuhi legitimasi perusahaan tersebut di masyarakat, perusahaan harus bisa menyesuaikan program-program kerjanya terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan para *stakeholdernya*, maka tanggungjawab sosial berupa kinerja *maqashid syari'ah* mutlak harus dilakukan oleh perusahaan.

Sehingga bank *syari'ah* yang mempunyai aset yang besar akan lebih banyak melakukan kinerja *maqashid syari'ah* dibandingkan dengan bank *syari'ah* yang

⁸³ Nur Achmad Fauzi. *Pengaruh Good Corporate Governance*. hlm 65

⁸⁴ Dowling, J. dan J.Pfeffer.1975.*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. Pacific Sociology Review Vol. 18, No.1. hlm 122-136.

⁸⁵ Dwi Ayu Masroero . 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy Ratio, NPF, ROA, FDR Terhadap Corporate Social Responsibility Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Human Falah, Volume 4 No.1 1 Januari-Juni 2017.

mempunyai aset yang kecil. Hal ini karena semakin besar aset yang dimiliki oleh bank *syari'ah* maka memungkinkan bank *syari'ah* untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* sebagai wujud dari tanggungjawab yang dilakukan oleh bank *syari'ah* terhadap para *stakeholdernya*.

Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah* Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah*

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, yaitu keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka juga semakin besar tanggungjawab sosial yang harus dilakukan terhadap *stakeholdernya*.⁸⁶ Karena hal itu dilakukan sebagai wujud upaya untuk *sustainability* perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga kinerja *maqashid syari'ah* akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan besar karena mempunyai sumber daya yang besar dan tuntutan *stakeholder* yang besar.

Dalam hasil penelitian ini, ukuran (*size*) perusahaan terbukti menjadi variabel moderasi dalam interaksi hubungan antara kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syariah* karena perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung lebih bebas dalam melakukan kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan pembiayaan, zakat, dana publikasi. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil maka akan mempunyai banyak pertimbangan dalam melakukan kebijakan termasuk yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

Sehingga bisa disimpulkan, *size* perusahaan memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* menunjukkan bahwa *size* perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi kesehatan bank *syari'ah* dalam mempengaruhi kinerja *maqashid syari'ah* mengingat Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia mempunyai aset yang berbeda-beda cukup jauh, terlebih lagi bagi bank *syari'ah* yang belum lama berdiri dengan aset yang kecil maka akan mengalami kendala dalam melakukan kinerja *maqashid syari'ah*, karena bank *syari'ah* dengan aset yang kecil cenderung lebih melakukan kebijakan untuk memperluas pangsa pasar, menangani pembiayaan macet, menjaga likuiditas dan melakukan efisiensi-efisiensi biaya dibandingkan dengan melakukan kinerja *maqashid syari'ah*.

⁸⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank *syari'ah* dengan kesehatan yang baik dan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bagus dapat meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS).
2. *Size* perusahaan terbukti sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat dalam interaksi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi kesehatan bank *syari'ah* dalam mempengaruhi kinerja *maqashid syari'ah*.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam proses pengolahan data statistik yaitu adanya eliminasi pada tiga indikator yaitu aset produktif bermasalah, biaya pendidikan dan pelatihan serta biaya penelitian, meskipun hal tersebut telah sesuai dan dibenarkan secara prosedur statistik. Sehingga dalam hal ini saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dalam menganalisis hasil penelitian tidak terjebak pada pengolahan data statistik karena statistik hanyalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data sehingga alat tersebut jangan sampai menghilangkan substansi dan esensi dalam menganalisis hasil penelitian secara holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2011. *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syari'ah dan Peran Dewan Pengawas Syari'ah*.
Diakses melalui <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>
- Alamsyah, Halim. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*.
- Ar-Risuni, Ahmad. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Asy-Syatibi*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet IV, hlm 5. Ismail Hasani. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Ibnu 'Asyur*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet I, hlm 114 dan 118. Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Cet 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmawi. 2012. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm.

- Asutay, Mehmet Astrid Vionna. 2015. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Bank: A Conceptual and Empirical Attempt*. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies. 2015. Year 1. Volume 1, Number 1. Komang, Pramana Mahendra 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016.
- Aziz, Abdul. 2017. *Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017.
- Chahyani, Dwi Putri dan Rahmi Hayati Putri. 2016. *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqasid Al Syari'ah*. UNISBA
- Chapra, Umer Muhammad and Habib Ahmed. 2002. *Corporate Governance In Islamic Financial Institutions*. Islamic Development Bank. King Fahad National Cataloging in Publication Data.
- Dowling, J. dan J.Pfeffer.1975.*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. Pacific Sociology Review Vol. 18, No.1.
- Elginton, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Universitas Ma Chung.
- Fauzi, Achmad Nur. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Firmansyah, Iman dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013.
- Freeman, M. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston. hlm 32. Dikutip dalam Ang Swat Lin & Marsella Eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.6 Nomor 1.
- Ghozali, Imam dan Chariri . 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjaun Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Klapper, LF dan I Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets*. Working Paper, Development Research Group, The World Bank. Diakses melalui : <http://web.mit.edu/kothari/www/>
- Lesmana, Y dan J.Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi asset Management Ratios*. Business Accounting Review. Vo. 2, No. 1.

- Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi UIN Sumatra Utara.
- Malayu, Hasibuan. SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Masroero, Ayu Dwi Ayu. 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy Ratio, NPF, ROA, FDR Terhadap Corporate Social Responsibility Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Human Falah, Volume 4 No.1 1 Januari-Juni 2017.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad, Omar Mustafa, Dzuljastri Abdul Razak.2013. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. International Islamic University Malaysia.
- O'Donovan. G. 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Application and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 15, No.3.
- Rokhmana, Nila Siti. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2010-2014*.Thesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sahroni, Oni dan Adiwarmen A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* .
- Suhartatik, Nur. 2015. *Determinan Finacing To Deposit Ratio Perbankan Syari'ah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 4.
- Yuliani, Sintia. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Depok: Universitas Indonesia.
- Zahrah, Abu Muhammad. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus.